

ABSTRAK

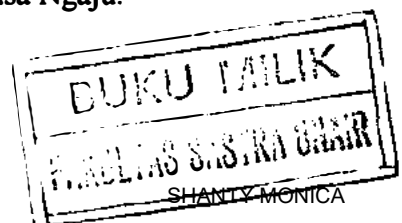
Bentuk sapaan “Dayak Ngaju” merupakan salah satu variasi bentuk sapaan yang ada di Indonesia. Penelitian ini memiliki ciri tersendiri seperti hanya penelitian-penelitian lain yang membahas tentang bentuk sapaan dari berbagai bahasa daerah di Indonesia. Dalam penelitian ini bentuk sapaan Dayak Ngaju ternyata tidak saja berasal dari bahasa asli yaitu bahasa Dayak Ngaju sendiri melainkan terdapat pengaruh dari bahasa lain.

Penelitian yang berjudul “Bentuk Sapaan Dayak Ngaju” bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan mendeskripsikan bentuk sapaan kekerabatan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi digunakannya bentuk sapaan suku Dayak Ngaju di Kalimantan. Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai bentuk sapaan kekerabatan suku Dayak Ngaju.

Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Fishman, dirumuskan sebagai berikut: “*who speaks what language to whom and when*”, selain itu juga teori yang dikatakan oleh Brown dan Gilman yaitu tentang dua bentuk penggunaan kata sapaan yang berupa pronomina yaitu bentuk T (*to*) dan V (*vou*).

Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian di kecamatan Kuala Kapuas Kaltim serta kecamatan Belitung Kalsel, informan yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu serta metode dan teknik pengumpulan data yaitu: metode observasi dan wawancara dengan didukung teknik pengumpulan data: 1) teknik rekam, 2) teknik catat. Untuk menganalisis data yang ada digunakan pula metode dan teknik analisis data, dengan tahap: 1) identifikasi, 2) klasifikasi, 3) inventarisasi, sedangkan untuk penyajian hasil analisis data digunakan metode informal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk sapaan kekerabatan pada keluarga luas suku Dayak Ngaju. Bentuk-bentuk sapaan tersebut berdasarkan kelompok kekerabatan/generasi yang terpusat kepada seorang ego/aku, diantaranya: a) generasi kakek/nenek, b) generasi orang tua, c) generasi ego. Pada generasi kakek/nenek muncul: 1) bentuk sapaan kekerabatan Dayak Ngaju terhadap kakek/nenek, pada generasi orang tua muncul: 2) bentuk sapaan kekerabatan Dayak Ngaju terhadap saudara tua orang tua, 3) bentuk sapaan kkerabatan Dayak Ngaju terhadap saudara muda orang tua, pada gnerasi ego muncul: 4) bentuk sapaan kekerabatan Dayak Ngaju terhadap kakak, 5) bentuk sapaan kekerabatan Dayak Ngaju terhadap adik, 6) bentuk sapaan kekerabatan Dayak Ngaju terhadap suami, 7) bentuk sapaan kekerabatan Dayak Ngaju terhadap istri. Adapun faktor-faktor yang banyak mempengaruhi digunakannya bentuk-bentuk sapaan tersebut adalah faktor senioritas dalam hal ini adalah perbedaan tingkat usia/umur dan tingkat keakraban dalam suatu komunikasi dan adanya pengaruh bahasa lain di luar bahasa asli yaitu bahasa Ngaju.



BAB I

PENDAHULUAN